

**PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KELAS
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**YENI LINDA SARI
NPM. 1911030228**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KELAS
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
YENI LINDA SARI
NPM. 1911030228

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru di dalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara mengelola kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehangatan guru terhadap peserta didik, tantangan guru, variasi gaya mengajar guru, keluwesan tingkah laku guru, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri guru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, dimana yang menjadi subjek adalah guru pada kelas 7 J. teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. sedangkan triangulasi yang digunakan untuk mengecek data penulis menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah dilakukan, yaitu: 1. kehangatan guru terhadap peserta didik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu dengan guru bertanya kabar siswa sebelum memulai pembelajaran, tidak pelit memberikan pujian kepada siswa, melakukan sharing pendapat siswa, dan menghargai setiap pendapat siswa 2. tantangan guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu dengan guru lebih banyak menggali materi, dan siswa rata-rata yang sudah lancar mengaji namun dengan adanya tantangan tersebut guru dapat melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. 3. variasi gaya mengajar guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan Lcd proyektor, Tanya jawab, ceramah dan diskusi. 4. keluwesan tingkah laku guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sudah yaitu dengan guru-guru yang ada di madrasah tersebut memang memperlakukan siswa layaknya teman, memanggil siswa dengan panggilan nak dan menghabiskan waktu bersama siswa. 5. penekanan pada hal-hal positif Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, guru tidak mencela yang berbuat negatif di dalam kelas, mengingatkan mereka terhadap tujuan dan cita-cita belajarnya, dan memberikan pujian jika ada siswa yang sudah melakukan tindakan positif. 6. penanaman disiplin diri guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, cara mengembangkan sikap disiplin kepada siswa dilakukan dengan cara mendisiplinkan diri sendiri dulu dalam hal ini gurulah yang harus disiplin terlebih dahulu karena ketika telah disiplin

siswa akan mengikuti perilaku gurunya karena guru adalah panutan bagi siswanya. Seorang guru tidak akan berhasil mengelola kelasnya untuk berdisiplin jika ia sendiri terlihat tidak disiplin di mata siswanya.

Kata Kunci: Prinsip Manajemen Kelas



ABSTRACT

The application of classroom management principles was something that can be used as a guide or guide for teachers in managing, so that it becomes directed and efficient. Therefore, it was important for teachers to know how to manage the class. This research aims to determine teacher warmth towards students, teacher challenges, variations in teacher teaching styles, flexibility in teacher behavior, emphasis on positive things, and instilling teacher self-discipline.

The type of research used in this research was descriptive qualitative, where the subject was the teacher in class 7 J. Data collection techniques were interviews, observation and documentation. then the data that has been obtained was analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, triangulation was used to check the author's data using source triangulation.

From the results of the research, it can be concluded that the application of classroom management principles at MTs Negeri 2 Bandar Lampung has been carried out, namely: 1. The teacher's warmth towards students. At MTs Negeri 2 Bandar Lampung, namely by teachers asking how students were doing before starting learning, not being stingy in giving praise. to students, sharing student opinions, and respecting each student's opinion 2. The teacher's challenge at MTs Negeri 2 Bandar Lampung is that the teacher digs more into the material, and the average student are already fluent in reciting the Koran but with this challenge the teacher can carry out a simple evaluation periodically every week. 3. Variations in teacher teaching styles at MTs Negeri 2 Bandar Lampung, namely by using LCD projectors, questions and answers, lectures and discussions .4. the flexibility of teacher behavior at MTs Negeri 2 Bandar Lampung, namely that the teachers at the madrasa really treat students like friends, calling students by nickname son and spending time with students. 5. Emphasis on positive things At MTs Negeri 2 Bandar Lampung, teachers do not criticize those who do negative things in class, remind them of their learning goals and aspirations, and give praise if there are students who have taken positive actions. 6. instilling teacher self-discipline At MTs Negeri 2 Bandar Lampung, the way to develop a disciplined attitude in students was done by disciplining yourself first, in this case the teacher must be disciplined first because when they were disciplined students will follow their

teacher's behavior because teachers were role models for their students. A teacher will not be successful in managing his class to be disciplined if he himself appears undisciplined in the eyes of his students.

Keywords: Principles Classroom Management



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Linda Sari
NPM : 1911030228
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Penerapan Prinsip Manajemen Kelas diMTs Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat per nyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,



Yeni Linda Sari
1911030228



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Di MTs
Negeri 2 Bandar Lampung**
Nama : Yeni Linda Sari
NPM : 1911030228
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP.197211211998032007


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KELAS DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **Yeni Linda Sari, NPM. 1911030228**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jumat, Tanggal 1 Desember 2023 pukul 13.00-14.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj Yetri, M.Pd

Sekretaris : Prima Aji Putra M.Pd

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan M.Pd


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281983062002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. Az- Zalzalah: 7)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu yang telah mendoakanku. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, papah Misri dan mamah Yulinar yang telah melahirkanku, membesarkanku, membimbingku, memberikan kasih sayang yang tulus serta senantiasa selalu mendoakanku.
2. Saudara kandungku tersayang Meffy Afriyani, Wilson Yuhandi dan Sestika Sari yang telah mensupport, selalu mendoakan, dan yang telah memberikan motivasi, perhatian dan selalu mendengarkan keluh kesahku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang tak bisa kusebutkan satu persatu
4. Sahabat-sahabat ku Ani, Amel, Nelta, Pice, Dira, Dan Dinda yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan dan serta selalu ada dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teruntuk teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Teman-Teman seperjuangan KKN-DR di desa Tanjung Harapan Kec. Kotabumi, Kab.Lampung utara yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terima kasih atas berbagai suka dan duka dari pengalaman kita.
7. Teman-Teman PPL di MIS Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung yang telah menyelesaikan PPLbersama selama kurang lebih 40 hari.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu kukenang dan selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yeni Linda Sari lahir di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 29 oktober 2001, anak Terakhir dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Misri dan ibu Yulinar. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan ditaman kanak-kanak (TK) Tunas Harapan pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 5 Kelapa Tujuh Kotabumi Lampung Utara Selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2017, di SMP N 3 Kotabumi Lampung Utara Penulis mengikuti ekstrakurikuler rohis dan lomba catur di SMP N 7 Bandar Lampung, lalu pendidikan selanjutnya yaitu MAN 1 Lampung Utara selesai pada tahun 2019,

kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2019. Penulis mengikuti organisasi di UIN Raden Intan Lampung yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Tanjung Harapan , Kecamatan Kotabumi Lampung Utara dan pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan PPL MIS Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

Yeni Linda Sari
NPM. 1911030228

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunianya, shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman kelak. Penulis sangat bersyukur karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai hambatan dan kendala banyak di hadapi namun berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tidak ada halangan suatu apapun. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Oki Dermawan M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik, memberikan ilmu selama penulis menuntut Ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Nasron S. Ag. MM selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung
7. Sri Yuli Astuti S.Pd MM selaku Ketua Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yang telah membantu saya selama masa penelitian.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang tidak akan dilupakan.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis

Yeni Linda Sari

NPM. 1911030228



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Pengertian Manajemen Kelas	27
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	30
3. Tujuan Manajemen Kelas	40
4. Fungsi Manajemen Kelas	41
5. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas	43
6. Proses Manajemen Kelas	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 73
B. Temuan Penelitian 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Rekomendasi..... 86

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Table 3.1	Data Jumlah Keseluruhan Siswa Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	50
3.1	Data Siswa Kelas 7 J 2022/2023 Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	52
3.2	Data Guru Tahun Ajaran 2022/2023 Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	53
3.3	Data Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.4 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi Kisi Instrument Penelitian Wawancara.....	93
Lampiran 2. Kerangka observasi	95
Lampiran 3. Kerangka Dokumentasi	97
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	98
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian.....	99
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	100



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang judul skripsi ini, maka untuk mempermudah dalam memahami agar tidak adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi atau arti yang terdapat dalam judul skripsi tersebut. Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaan dalam semua bentuk tulisan atau karangan karena judul sebagai petunjuk arah sekaligus dapat memberikan gambaran secara jelas. Adapun judul skripsi tentang “Penerepan Prinsip Manajemen Kelas Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss, Jakarta, 2002, h.1598

2. Prinsip Manajemen Kelas

Pengertian Prinsip Menurut Kamus Besar Indonesia “Prinsip adalah asa, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak, dan sebagainya ”kemudian menurut Ahmad Jauhar Tauhid Prinsip adalah pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan tertahan sekian lama”. Jadi yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas disini adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru di dalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien.²

3. Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung adalah sekolah suatu lembaga pendidikan formal Negeri yang dimana madrasah ini berciri Islami yang berlokasi di Jl. Pulau Pisang No.20, Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131. MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terakreditasi A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penerapan prinsip manajemen kelas dapat menciptakan guru antusias pada peserta didik, tantangan guru, bervariasi gaya mengajar guru, keluwesan tingkah laku guru penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri guru.

Siswa dengan motivasi belajar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Latar Belakang

Pengertian manajemen dalam Bahasa Indonesia, yaitu pengelolaan yang artinya penyelenggaraan. Maka, manajemen kelas adalah suatu bentuk penyelenggaraan proses belajar siswa, atau suatu bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar siswa

² Evasulistyarini, “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.” (Ponorogo, 2012).

yang kondusif dan memeliharanya bila terjadi suatu kendala ke arah tujuan pembelajaran yang lebih efektif.³

Madrasah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap madrasah ebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses tersebut telah tercakup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di madrasah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Penelitian Ade Rukmana menjelaskan Manajemen kelas memiliki peran dalam membantu peserta didik melangsungkan kewajibannya dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan kepuasan. Karakteristik teori manajemen ini, secara garis besar dapat dinyatakan sebagai pengalaman empirik, yaitu adanya keterkaitan antara satu teori dengan teori yang lain, serta mengakui kemungkinan adanya masalah. Sebagai sebuah proses Alam mengungkapkan “Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi :

³ Edeng Suryana, “Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa.,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 3.

tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelompokan siswa dalam belajar”⁴

Menurut Haryanto Sesuai indikator di atas dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.⁵

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”⁶

Menyikapi hal tersebut, guru mengupayakan agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan sistem manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan diri sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal, sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan menciptakan suasana belajar-mengajar yang

⁴ Ade Rukmana and Asep Suryana, *Menejemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011): 107.

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011): 242.

⁶ “Undang-Undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiidkan Nasional, Pasal 39 Ayat (2),” n.d.

menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Didalam penelitian Al-Aliyy Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, prosesnya harus diikuti dengan rapi. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal yang dicintai oleh Allah SWT. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu yang agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam, Allah Swt sangat mencintai perbuatan yang dikelola dengan baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁷

Dari ayat diatas, maka dikaitkan dengan sistem manajemen kelas khususnya pendidik dalam proses belajar-mengajar maka dapat dipahami, bahwa guru sebagai edukator akan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami sesuatu yang diajarkan membutuhkan tehnik yang koherensif dalam menyusun strategi mengajar, khususnya strategi dalam pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses pengajaran yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, sehingga dengan demikian siswa dapat mengetahui, memahami serta

⁷ Al-Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2014): 203.

melaksanakan tujuan khusus setiap mata pelajaran yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Wottuba and Wright mengatakan “Pembelajaran yang efektif, meliputi pengorganisasian materi pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, adil dalam pemberian nilai dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran”⁸

Penelitian Ali Imron menyatakan adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Pertama yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan Kedua; yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan⁹

Menurut Ahmad usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila Pertama diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. kedua, diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.¹⁰

⁸ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*. (Bandung: Rineka Cipta, 2008): 265.

⁹ Ali Imron Dkk, *Manajemen Pendidikan*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003): 45.

¹⁰ Ahmad Rohani and Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017): 116-117.

Didalam penelitian Syaiful pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.¹¹

Menurut Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I. dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif” mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹²

Menurut Eka prihatin sebagai yang dicatat oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif, bahwa: Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari management (bahasa Inggris). Kata management tersebut berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action). Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen.¹³

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. maka, ada dua kemungkinan yang akan di alami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016): 195-196.

¹² Novan Ardy Wijayani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013): 59.

¹³ Ibid: 46.

Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan keberhasilan jika peserta didik mampu terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.¹⁴

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya" mengungkapkan bahwa ruang lingkup manajemen kelas fisik dan ruang lingkup manajemen non fisik. Ruang lingkup manajemen kelas fisik berupa pengelolaan yang memfokuskan pada hal hal yang bersifat fisik, mencakup pengaturan peserta didik dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas atau madrasahny sebelum selama dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian pada tanggal 10 April 2023 dengan salah satu guru di MTs N 2 Bandar Lampung yaitu ibu Tri Widiyawati S.Pd mengungkapkan telah berupaya secara maksimal dalam meningkatkan efektifitas terhadap pembelajaran, hal ini terlihat pada wawancara bahwa "Guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas ialah melalui tujuan pengajaran,

¹⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011): 32.

¹⁵ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas*. (Depok: Rajawali Pers, 2019): 76.

pengaturan waktu, pengaturan ruangan, dan pengelompokan peserta didik dalam belajar”.

Jadi, Proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak madrasah, dan sebagainya. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar-mengajar, agar tercipta suasana atau iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

a. Guru Harus Hangat dan Antusias

Implementasi manajemen kelas akan berhasil apabila dengan sikap yang hangat dan akrab dari guru kepada peserta didik, serta selalu menunjukkan antusiasme pada tugas dan aktivitas. Dapat dikatakan peserta didik akan lebih mudah dikendalikan jika guru memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik. Selain itu, sikap guru yang selalu antusias, semangat dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁶

Agar kelas dapat dikelola dengan baik, seorang guru harus bersikap hangat dan antusias kepada siswa. Untuk dapat memiliki sikap yang hangat kepada siswa guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Bertanyalah tentang kabar siswa-siswi sebelum memulai pelajaran. Cara ini setidaknya dapat membangun kesan

¹⁶ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 19

mendalam pada diri siswa dan membuat mereka benar-benar merasa diperhatikan.

- 2) Sediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, baik mengenai persoalan pelajaran atau persoalan lain.
- 3) Berdoalah untuk mereka. Ketika guru secara khusyuk berdoa untuk siswa dan siswa mengamininya, maka pada saat itu terjalin hubungan emosional yang kuat antara guru dengan siswa.

Sedangkan untuk dapat memiliki sikap antusias kepada siswa, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Tidak pelit memberikan pujian kepada siswa. Memberi pujian sebelum mengakhiri kelas adalah suatu hal yang patut untuk dilakukan.
- 2) Selalu berusaha untuk membantu siswa. Berikanlah jalan keluar atas masalah yang dikemukakan siswa, sekalipun tidak menyangkut dengan pelajaran.
- 3) Sering melakukan sharing pendapat dengan siswa. Ajaklah semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, jika diantara mereka ada yang sedang mengemukakan masalah pribadinya.
- 4) Menghargai setiap pendapat siswa. Hargailah setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa agar tercipta suasana yang akrab di kelas.

b. Guru Harus Mampu Memberikan Tantangan

Biasanya setiap siswa sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka. Karena itu, guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan, yaitu:

- 1) Lakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Apabila hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran,

maka evaluasi dapat dilakukan pada minggu yang akan datang.

- 2) Selingi dengan kuis, misalnya guru membuat teka-teki yang bahanbahannya diambil dari materi pelajaran. Atau ajaklah siswa untuk belajar di luar kelas sebagai sarana untuk refreshing.
- 3) Kaitkan dengan dunia luar. Mengaitkan mata pelajaran dengan masalah-masalah lain yang sifatnya praktis juga dapat menjadi pilihan yang baik bagi para guru untuk memunculkan tantangan pada diri siswa.
- 4) Menggunakan metode yang variatif. Guru harus menyadari bahwa siswa kemungkinan akan bosan dan jenuh dengan cara mengajar yang dia terapkan selama ini. Rasa bosan ini jelas memiliki pengaruh besar pada kemampuan berkonsentrasi siswa, sehingga guru perlu menggunakan atau mencoba banyak gaya dan metode mengajar dalam menyampaikan mata pelajaran.

c. Guru Harus Mampu Bersikap Luwes

Setiap guru harus mampu bersikap luwes kepada siswanya. Artinya, di dalam kelas seorang guru tidak harus memosisikan diri sebagai orang yang serba tahu. Sesekali dalam waktu tertentu, guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai “saudara”, “orang tua”, maupun “sahabat” bagi siswa-siswinya. Pergaulan yang luwes antara seorang guru dengan siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Memperlakukan siswa layaknya saudara/anak sendiri. Sebagai seorang saudara, tentu kita tidak canggung apabila hendak meminta bantuan atau diminta bantuan oleh mereka.
- 2) Sesekali panggil siswa dengan panggilan “Nak”. Panggilan akrab semacam ini dapat menimbulkan kesan

mendalam dalam diri siswa, semacam perasaan kalau siswa adalah anak-anaknya sendiri.

- 3) Sering menghabiskan waktu bersama siswa. Bermain bersama di waktu-waktu senggang bersama siswa juga dapat merenggangkan kita dengan mereka. Hindari bersikap gengsi yang terlampau kaku kepada siswa. Buang jauh-jauh anggapan bahwa guru harus selalu menjaga image terhadap para siswanya, sehingga harus membatasi pergaulan dengannya, selain hanya kepentingan mengajar di dalam kelas.

d. Beri Penekanan pada Hal Positif

Perlu diketahui bahwa dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari terlalu fokus pada hal-hal negatif. Dalam kelas, pandangan dan sikap guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan sikap seperti ini antara lain:

- 1) Jangan mencela siswa yang berbuat negatif di dalam kelas. Atur waktu di mana guru bisa berbicara dan menasehati siswa yang bersangkutan tanpa harus memermalukannya di depan teman-teman.
- 2) Selalu ingatkan mereka terhadap tujuan dan cita-cita belajarnya, serta kemukakan apa saja hal-hal yang dapat merusak cita-cita itu.
- 3) Berilah pujian jika ada siswa yang sudah melakukan tindakantindakan positif. Jangan lupa untuk mendorong dan memotivasi siswasiswi yang lain untuk melakukan hal serupa.

Kelas yang ideal adalah ketika guru selalu berkonsentrasi pada hal-hal positif yang dilakukan siswa dan lebih memilih melakukan pendekatan personal saat harus menangani siswa yang bertindak negatif. Hal-hal di atas akan

menjadikan suasana belajar dalam kelas selalu terjaga dengan baik.

e. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah bagaimana agar anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin dengan baik. Begitu pula halnya dengan guru. Untuk mewujudkan tujuan itu, tentu saja guru harus memberikan teladan yang sesuai. Seorang guru tidak mungkin dapat mengelola kelas dengan baik jika mereka juga kurang disiplin. Tunjukkan kepada siswa bahwa guru mereka juga menjunjung tinggi sikap disiplin dengan mempraktikkannya secara langsung.¹⁷

Demikianlah beberapa prinsip dasar dalam manajemen kelas. Tanpa memahami prinsip-prinsip tersebut, maka berbagai usaha untuk dapat mengelola kelas dengan optimal mungkin tidak akan dapat berjalan semestinya. Pada intinya, sebagai guru/pendidik bukan hanya dapat memahami prinsip-prinsip tersebut, tetapi yang tidak kalah pentingnya bagaimana seorang guru/pendidik mampu menerapkan prinsip manajemen tersebut dengan baik dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini sangat dibutuhkan guna memperkecil terjadinya masalah dalam kelas atau mengatasi masalah belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Dalam buku imam Gunawan, Djamarah menyatakan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan Prinsip- prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif

¹⁷ Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, h. 35-46.

f. Penanaman Disiplin Diri¹⁸

Berdasarkan latar belakang diatas dan informasi yang telah diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih komperhensif dengan judul “Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka fokus masalahnya adalah Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus dalam penelitian Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

1. Hangat dan antusias
2. Tantangan
3. Bervariasi
4. Keluwesan
5. Penekanan Pada Hal-Hal Positif
6. Penanaman Disiplin Diri

D. Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu langkah pertama dari penelitian, dan masalah tersebut dalam bentuk persoalan yang perlu diselesaikan. Berdasarkan sub focus penelitian di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana

¹⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. (Depok: Rajawali, 2019): 15.

yang diharapkan. Maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana antusias guru terhadap peserta didik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana tantangan guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana variasi gaya mengajar guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
4. Bagaimana keluwesan tingkah laku guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
5. Bagaimana penekanan pada hal-hal positif Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
6. Bagaimana penanaman disiplin diri peserta didik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis antusias guru terhadap peserta didik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Untuk menganalisis tantangan guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Untuk menganalisis variasi gaya mengajar guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
4. Untuk menganalisis keluwesan tingkah laku guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
5. Untuk menganalisis penekanan pada hal-hal positif Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
6. Untuk menganalisis penanaman disiplin diri peserta didik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dalam melakukan suatu penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang terlibat yang melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan-bahan masukan atau menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan, mengembangkan wawasan keilmuan, dan materi dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

Dari hasil penelitian ini akan membantu kepala madrasah dalam hal evaluasi lembaga pendidikan dan kepala madrasah sebagai wacana meningkatkan manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini guru bisa dapat mengetahui, mengevaluasi, meningkatkan efektifitas siswa menjadi lebih baik lagi, serta meningkatkan komunikasi yang lebih baik antara guru dengan murid, guru dengan guru, dan guru dengan orangtua wali murid.

c. Bagi Madrasah

Dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk menambah kontribusi keilmuan, wawasan, serta menjadi bahan referensi bagi kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan untuk memperkaya wawasan dalam mengetahui implementasi

manajemen kelas yang efektif dan peneliti mendapatkan informasi data data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

e. Bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau input sehingga dapat digunakan sebagai dukungan referensi bagi perpustakaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu dapat diketahui data yang relevan yang berhubungan dan jurnal yang ada keterkaitannya dengan judul Penerapan Prinsip Manajemen kelas Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

1. Hasil temuan dari jurnal Oki Dermawan , membahas tentang manajemen kelas kursus peserta didik diantaranya untuk merancang program yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik nya seperti program kela kursus yang menjadi program unggulan yang bertujuan agar lulusannya mempunyai ketrampilan dan keahlian berbahasa asing.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah terletak pada penelitian nya dimana focus penelitian terdahulu membahas tentang manajemen program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai penerapan prinsip manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Hasil temuan dari jurnal Astuti ialah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone menjelaskan manajemen kelas dalam konsep modern dipandang sebagai proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan beragam masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara

¹⁹ Oki Dermawan, "Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik Di SMP Muhamdiyah 3 Bandar Lampung,," *Journal Kependidikan Islam* 1 12, no. 2 (2022): 2.

berkesinambungan. Guru sebagai pemimpin kelas diharapkan mampu penerapan pendekatan manajemen kelas berdasarkan situasi dan kondisi yang berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Penelitian Astuti berfokus pada pembahasan tentang sumber daya kelas untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas, sedangkan penelitian ini berfokus pada Penerapan Prinsip manajemen kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Hasil temuan dari jurnal Sri Warsono ialah SMP Negeri 2 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara menjelaskan bahwa dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Warsono mengatakan prinsip tersebut adalah hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan hal positif, dan peranan kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif.²¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan Warsono yaitu sama-sama membahas mengenai teori manajemen kelas untuk meningkatkan belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sri Warsono yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Sri Warsono berfokus pada pembahasan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar

²⁰ Astuti, "Manajemen Kelas Yang Efektif .," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 906.

²¹ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 5 (2016): 476.

siswa. Penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada Penerapan Prinsip manajemen kelas.

4. Hasil temuan dari jurnal Halim Purnomo ialah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha untuk mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap suatu program yang telah direncanakan agar proses belajar mengajar berjalan efektif, sistematis, dan efisien. Manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang meliputi kegiatan perencanaan, mengorganisasi, mengaktualisasikan, dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar didalam kelas agar terciptanya kegiatan yang optimal.²²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim Purnomo yaitu sama-sama membahas teori tentang manajemen kelas. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian Halim Purnomo berfokus pada pembahasan pengelolaan kelas belajar di era 4.0. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Penerapan Prinsip manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Hasil temuan dari jurnal Wahyu Hidayat ialah Universitas Garut menjelaskan bahwa guru dan manajer kelas memiliki peran utama didalamnya untuk mewujudkan kelas yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, yaitu latar alamiah MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, evaluasi manajemen kelas, usaha peningkatan proses pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil manajemen kelas dalam

²² Halim Purnomo, "Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0.," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 167.

meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.²³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Wahyu Hidayat yaitu sama-sama membahas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian Wahyu Hidayat berfokus pada pembahasan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Penerapan Prinsip manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah proses harus dilewati oleh setiap peneliti untuk mengumpulkan data sebelum nantinya mulai menganalisis data. Artinya, metode penelitian merupakan bagian penting ketika menyusun sebuah tulisan ilmiah. Dengan demikian, metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan di dukung oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif, bukan asumsi pribadi).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, sebab menggambarkan bagaimana suatu kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dan bagaimana hasil pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Jadi penelitian pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan logika ilmiah.

Sementara pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif.

²³ Wahyu Hidayat, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut 14*, no. 1 (2000): 189.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, kemudian melaporkan suatu fenomena dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman kepemimpinan kepala madrasah. Pemahaman peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.²⁴

Tujuan utama dilakukan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau suatu subjek yang diteliti secara tepat. Metode ini di gunakan karena dipandang dapat menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan mengenai Penerapan Prinsip Manajemen Kelas di MTs N 2 Bandar Lampung

2.Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh, adapun sumber data dalam penelitian ini di dapat melalui kata atau tindakan yang di peroleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, Guru, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Kepala Tata Usaha dan Staf Tata Usaha di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁵

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan terjun langsung kelapangan. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu dari Guru, kepala tata usaha, waka kurikulum, waka sarana prasarana, sebagai tempat untuk mencari informasi.

²⁴ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Dan Tabel Statistik*. (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013): 14.

²⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Absolute Media, 2020): 159.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang relevan. Seperti dokumen-dokumen atau catatan-catatan, jurnal, dan skripsi tentang madrasah yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data-data secara jelas mengenai skripsi tentang Penerapan Prinsip Manajemen Kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, peneliti menggunakan dalam metode yaitu metode Observasi, metode Wawancara, metode Dokumentasi dan Triangulasi.²⁶

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan observasi seperti ini saya bisa melihat langsung cara kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini penulis akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada. Data itu untuk menjelaskan apa yang sudah penulis amati secara langsung, cara kepala madrasah memberikan pembinaan kepada guru, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan kepala

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010): 30.

madrrasah dalam memimpin suatu agenda dan data observasi tersebut dapat digunakan memperkuat hasil wawancara.²⁷

b. Wawancara

Wawancara (interview) percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang di wawancarai. Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara narasumber dengan pewawancara. Dengan wawancara ini bisa memperoleh tanggapan, pendapat, keterangan secara lisan dari narasumber melalui dialog langsung sehingga memperoleh data sesungguhnya.²⁸

Adapun wawancara ini dilakukan dengan Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan adanya melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data bagaimana penerapan prinsip manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi yang berupa catatan tertulis atau bukti yang tidak bisa diubah kebenarannya. Pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yan berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan.

Adapun metode dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung, letak

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan Penelitian*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010): 220.

²⁸ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002):135.

geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan madrasah, daftar guru, daftar staf tata usaha, daftar peserta didik, daftar pegawai, serta data sarana dan prasarana, data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang Penerapan Prinsip Manajemen Kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu jawaban atau kesimpulan yang logis dari rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan reduksi data, dengan cara mengambil hal-hal pokok yang sesuai fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Peneliti menyajikan data pemahaman Penerapan Prinsip Manajemen Kelas. Dalam penelitian ini, data yang disajikan dalam bentuk naratif.

²⁹ Ibid: 4.

³⁰ Nasution, *Nasution, Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003): 45.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data, jadi pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan temuan data. Untuk menarik kesimpulan maka dimulai dari data lapangan dan teori yang digunakan sehingga menghasilkan kesimpulan.

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka menggunakan metode Triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya Triangulasi ini yakni meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³¹

Triangulasi, menurut Mathinson (1988) ini mengemukakan bahwa “the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsisten, or contradictionary”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu urutan atau penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan, maka membentuk totalitas dalam skripsi 5 bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berupa garis besar dari semua pola berfikir yang dijabarkan dalam konteks yang jelas dan padat dan diawali dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, serta rumusan masalah agar lebih jelas, maka dicantumkan tujuan dan manfaat penelitian, kajian

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008): 85.

terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan Penerapan PManajemen Kelas di MTs N 2 Bandar Lampung

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian terdiri dari sejarah sekolah, visi, misi, letak geografis, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana prasarana, penyajian fakta data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang analisis penelitian dan hasil temuan. Analisis dan temuan penelitian ini diletakan pada bab empat karena untuk menganalisis penelitian yang sesuai dengan temuan penelitian yang masih berkaitan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan dibuat secara singkat yang memuat semua temuan penelitian tentang masalah penelitian dan diambil berdasarkan hasil analisis atau intrepetasi data yang dijelaskan bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang memuat gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh semua pihak tentang hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Eka Prihatin sebagai yang dicatat oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, bahwa: Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari management (bahasa Inggris). Kata management tersebut berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action). Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen.³²

Menurut Samsudin, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management, yang dikembangkan dari kata “to manage”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “manage” berasal dari bahasa Italia, “maneggio”, yang diadopsi dari Bahasa Latin, “managiare”. Sedangkan, kata managiare berasal dari kata “manus”, yang artinya tangan.³³ Akhirnya management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola. Ramayulis mengatakan bahwa hakikat manajemen adalah al-tadbir (mengatur). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT surat AS-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

³² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013): 49.

³³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006): 15.

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*

Dari isi penjelasan ayat diatas dapat di ketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta (manajeme). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan baik sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hampir serupa dengan pendapat tersebut, disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien.³⁴

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu

³⁴ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008): 4.

suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan³⁵

Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita, mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya. Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom teaching Skills* (dalam direktorat jendral pendidikan tinggi, 1993) mengutip manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas.³⁶

Hadari Nawawi mengatakan bahwa “kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas- luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar

25. ³⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011):

³⁶ Mulyadi, *Classroom Management*. (UIN Malang: Aditia Media, 2009): 3.

³⁷ Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*: 177.

2. Prinsip Manajemen Kelas

Pengertian Prinsip Menurut Kamus Besar Indonesia “Prinsip adalah asal kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak, dan sebagainya” kemudian menurut Ahmad Jauhar Tauhid Prinsip adalah pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan tertahan sekian lama”. Jadi yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas disini adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru di dalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien.³⁸

Makna pengelolaan kelas menurut Made Pidarta yaitu “proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas”. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Menciptakan suasana belajar yang mengairahkan perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruangan belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- c) Jumlah anak didik dalam kelas
- d) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dan kurang pandai, pria dan wanita).³⁹

Tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran guru akan menghadapi berbagai keragaman, guru dapat menyiasati misalnya dengan penerapan pembelajaran kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif dan bersikap adil terhadap semua siswa.

³⁸ Evasulistyarini01, “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.”

³⁹ Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*. (Bandung: Alfabeta, 2015): 126.

Namun sering kali guru mengalami kesulitan jika keragaman itu terkait dengan keragaman kemampuan siswa dalam belajar.⁴⁰

Kelas yang baik adalah kelas yang dikelola secara efektif. Rombongan belajar yang baik merupakan kelompok yang mampu menunjukkan capaian umum hasil belajar yang memuaskan, baik pada ujian sekolah maupun ujian akhir. Hasil belajar yang baik tersebut tercermin dari rata-rata capaian siswa secara individual, dan kemampuan bersaing melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Rombongan belajar dikelas memerlukan pengorganisasian yang efektif. Ukuran produktifitas, efisiensi dan efektifitas kelompok siswa itu berbeda masing-masing kelas, dan menurut criteria dan kepentingan siswa secara individual.⁴¹

Dalam buku imam Gunawan menyatakan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

⁴⁰ Suyono Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012): 236.

⁴¹ Sudarwan Danim and Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013): 135.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apa lagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁴²

⁴² Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*: 15.

Dalam buku novan ardy wiyani M.Pd.I menyatakan bahwa setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif.

1. Hangat dan antusias

Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

Sikap hangat akan sangat mungkin bisa dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu menjalani ikatan emosional dengan peserta didik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangun ikatan emosional antara guru dengan peserta didik

- 1 tidak segan untuk menyapa peserta didik terlebih dahulu
- 2 membiasakan diri untuk berjabat tangan dengan peserta didik
- 3 membuka keran komunikasi dengan peserta didik
- 4 memperlakukan peserta didik sebagai manusia dengan sederajat.

2. tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Itulah sebabnya guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat memancing semangat peserta didik dalam mengikuti mata pelajarannya berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang direncanakan untuk memberikan tantangan kepada peserta didik. Berikut ini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan kepada peserta didik.

- 1 melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu

2. Mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai fakta di lapangan
3. Mengajarkan keterampilan hidup dalam kegiatan belajar kepada peserta didik.

3. Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Jika peserta didik sudah jenuh dan bosan dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara tujuan dari variasi gaya mengajar ini antara lain: untuk menarik dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya terhadap mata pelajaran yang diajarkan, dan menanamkan perilaku yang positif pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, variasi gerak anggota badan, dan variasi posisi guru dalam mengajar di kelas, serta variasi dalam menggunakan metode dan media pengajaran.

4. Keluwesan

Keluwesannya berasal dari kata luwes. Dalam kamus bahasa Indonesia, luwes diartikan sebagai sesuatu yang pantas, menarik, tidak kaku, tidak canggung, dan mudah menyesuaikan. Sementara keluwesan adalah perbuatan yang luwes. Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik

yang penekanan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

6. Penanaman disiplin diri

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap tata tertib, taat, dan patuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi ada dua hal yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didiknya disiplin, antara lain: mendidik peserta didik untuk berperilaku baik dan mendidik peserta didik untuk menjauhi perilaku yang buruk.⁴³

Pada dasarnya pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berhubungan dengan emosi, pikiran dan perilaku. Keanekaragaman karakteristik peserta didik tidak hanya terlihat secara psikis, tetapi juga dari beragamnya kondisi fisik dan intelektual mereka. Faktor eksternal peserta didik meliputi suasana belajar, posisi peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, semakin besar kemungkinan terjadi permasalahan. Pengelompokan peserta didik dalam kelas berdasarkan intelektual akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan kelas.⁴⁴

a. Guru Harus Hangat dan Antusias

Implementasi manajemen kelas akan berhasil apabila dengan sikap yang hangat dan akrab dari guru kepada peserta didik, serta selalu menunjukkan antusiasme pada tugas dan aktivitas. Dapat dikatakan peserta didik akan lebih mudah dikendalikan jika guru memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik. Selain itu, sikap guru yang selalu antusias, semangat dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013): 73-86.

⁴⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, h. 33-34

membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁵

Agar kelas dapat dikelola dengan baik, seorang guru harus bersikap hangat dan antusias kepada siswa. Untuk dapat memiliki sikap yang hangat kepada siswa guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Bertanyalah tentang kabar siswa-siswi sebelum memulai pelajaran. Cara ini setidaknya dapat membangun kesan mendalam pada diri siswa dan membuat mereka benar-benar merasa diperhatikan.
- 2) Sediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, baik mengenai persoalan pelajaran atau persoalan lain.
- 3) Berdoalah untuk mereka. Ketika guru secara khusyuk berdoa untuk siswa dan siswa mengamininya, maka pada saat itu terjalin hubungan emosional yang kuat antara guru dengan siswa.

Sedangkan untuk dapat memiliki sikap antusias kepada siswa, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Tidak pelit memberikan pujian kepada siswa. Memberi pujian sebelum mengakhiri kelas adalah suatu hal yang patut untuk dilakukan.
- 2) Selalu berusaha untuk membantu siswa. Berikanlah jalan keluar atas masalah yang dikemukakan siswa, sekalipun tidak menyangkut dengan pelajaran.
- 3) Sering melakukan sharing pendapat dengan siswa. Ajaklah semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, jika diantara mereka ada yang sedang mengemukakan masalah pribadinya.
- 4) Menghargai setiap pendapat siswa. Hargailah setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa agar tercipta suasana yang akrab di kelas.

⁴⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2018)*, h. 19

b. Guru Harus Mampu Memberikan Tantangan

Biasanya setiap siswa sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka. Karena itu, guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan, yaitu:

- 1) Lakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Apabila hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran, maka evaluasi dapat dilakukan pada minggu yang akan datang.
- 2) Selingi dengan kuis, misalnya guru membuat teka-teki yang bahanbahannya diambil dari materi pelajaran. Atau ajaklah siswa untuk belajar di luar kelas sebagai sarana untuk refreshing.
- 3) Kaitkan dengan dunia luar. Mengaitkan mata pelajaran dengan masalah-masalah lain yang sifatnya praktis juga dapat menjadi pilihan yang baik bagi para guru untuk memunculkan tantangan pada diri siswa.
- 4) Menggunakan metode yang variatif. Guru harus menyadari bahwa siswa kemungkinan akan bosan dan jenuh dengan cara mengajar yang dia terapkan selama ini. Rasa bosan ini jelas memiliki pengaruh besar pada kemampuan berkonsentrasi siswa, sehingga guru perlu menggunakan atau mencoba banyak gaya dan metode mengajar dalam menyampaikan mata pelajaran.

c. Guru Harus Mampu Bersikap Luwes

Setiap guru harus mampu bersikap luwes kepada siswanya. Artinya, di dalam kelas seorang guru tidak harus memosisikan diri sebagai orang yang serba tahu. Sesekali dalam waktu tertentu, guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai “saudara”, “orang tua”, maupun “sahabat” bagi siswa-siswinya. Pergaulan yang luwes antara seorang guru dengan siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Untuk mewujudkan hal

tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Memperlakukan siswa layaknya saudara/anak sendiri. Sebagai seorang saudara, tentu kita tidak canggung apabila hendak meminta bantuan atau diminta bantuan oleh mereka.
- 2) Sesekali panggil siswa dengan panggilan “Nak”. Panggilan akrab semacam ini dapat menimbulkan kesan mendalam dalam diri siswa, semacam perasaan kalau siswa adalah anak-anaknya sendiri.
- 3) Sering menghabiskan waktu bersama siswa. Bermain bersama di waktu-waktu senggang bersama siswa juga dapat merenggangkan kita dengan mereka. Hindari bersikap gengsi yang terlampau kaku kepada siswa. Buang jauh-jauh anggapan bahwa guru harus selalu menjaga image terhadap para siswanya, sehingga harus membatasi pergaulan dengannya, selain hanya kepentingan mengajar di dalam kelas.

d. Beri Penekanan pada Hal Positif

Perlu diketahui bahwa dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari terlalu fokus pada hal-hal negatif. Dalam kelas, pandangan dan sikap guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan sikap seperti ini antara lain:

- 1) Jangan mencela siswa yang berbuat negatif di dalam kelas. Atur waktu di mana guru bisa berbicara dan menasehati siswa yang bersangkutan tanpa harus memperlukannya di depan teman-teman.
- 2) Selalu ingatkan mereka terhadap tujuan dan cita-cita belajarnya, serta kemukakan apa saja hal-hal yang dapat merusak cita-cita itu.
- 3) Berilah pujian jika ada siswa yang sudah melakukan tindakantindakan positif. Jangan lupa

untuk mendorong dan memotivasi siswaswi yang lain untuk melakukan hal serupa.

Kelas yang ideal adalah ketika guru selalu berkonsentrasi pada hal-hal positif yang dilakukan siswa dan lebih memilih melakukan pendekatan personal saat harus menangani siswa yang bertindak negatif. Hal-hal di atas akan menjadikan suasana belajar dalam kelas selalu terjaga dengan baik.

e. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah bagaimana agar anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin dengan baik. Begitu pula halnya dengan guru. Untuk mewujudkan tujuan itu, tentu saja guru harus memberikan teladan yang sesuai. Seorang guru tidak mungkin dapat mengelola kelas dengan baik jika mereka juga kurang disiplin. Tunjukkan kepada siswa bahwa guru mereka juga menjunjung tinggi sikap disiplin dengan mempraktikkannya secara langsung.⁴⁶

Tugas utama guru adalah menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif dikelas agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan optimal. Guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya Allah SWT menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik.

⁴⁶ Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, h. 35-46.

Tidak ada seorang guru yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Demikianlah beberapa prinsip dasar dalam manajemen kelas. Tanpa memahami prinsip-prinsip tersebut, maka berbagai usaha untuk dapat mengelola kelas dengan optimal mungkin tidak akan dapat berjalan semestinya. Pada intinya, sebagai guru/pendidik bukan hanya dapat memahami prinsip-prinsip tersebut, tetapi yang tidak kalah pentingnya bagaimana seorang guru/pendidik mampu menerapkan prinsip manajemen tersebut dengan baik dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini sangat dibutuhkan guna memperkecil terjadinya masalah dalam kelas atau mengatasi masalah belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat.

Sementara itu, Novan Ardy Wiyani mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

- a. Memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.

g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.⁴⁷

Sedangkan secara lebih khusus Novan Ardy Wiyani mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut.

a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.⁴⁸

Dari berbagai pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa bisa belajar dengan efektif dan guru bisa mengajar dengan efektif.

4. Fungsi Manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan

⁴⁷ Ibid: 61.

⁴⁸ Ibid: 64.

kemampuan bertindak menuju perbaikan susasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi :

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya; membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan- tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas
- b. Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.

Fungsi manajemen kelas sebenarnya penerapan fungsi manajemen yang diaplikasikan di kelas yang dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan belajar. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.⁴⁹

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasi di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif berikut fungsi manajemen kelas sebagai berikut:

- 1). Fungsi perencanaan kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Setia, 2002): 173.

menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk di gunakan guru di dalam kelas.

2). Fungsi pengeorganisasian

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

3). Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan efektif diruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan dan rujukan pembelajaran.

4). Fungsi pengendalian

Kegiatan didalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.⁵⁰

5. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas dilakukan untuk memberikan kontribusi untuk pencapaian efektivitas pembelajaran melalui pemberdayaan sumber daya yang terdapat di dalam kelas. oleh karena itu, proses manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan. Secara garis besar kegiatan manajemen kelas meliputi dua hal yang terdiri dari :

1) Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah objek orang yang bergerak ditempatkan sebagai arena perkembangan ilmu pengetahuan, dan kesadaran manusia kemudian menduduki fungsi sebagai subyek, artinya peserta didik memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh

⁵⁰ Karwati and Priansa, *Manajemen Kelas: 20-22*.

karena itu, tenaga pendidik memegang proporsi yang besar terhadap peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, serta memandu aktivitasnya.

Bagaimana cara menempatkan dan mengatur peserta didik sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya di dalam kelas akan perlu adanya pengaturan orang atau peserta didik karena peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2) Pengaturan Fasilitas

Sarana dan prasarana kelas merupakan bentuk dari lingkungan fisik kelas yang dapat memenuhi serta mendukung interaksi di ruang kelas, karena segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik sangat dipengaruhi, apabila sudah terwujud maka harmonisasi kehidupan kelas bisa berlangsung dengan baik mulai dari permulaan sampai akhir masa belajar mengajar.

Perasaan senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik perlu diciptakan dalam Pengaturan fisik kelas agar meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Pelaksanakan kegiatan manajemen kelas menuntut tenaga pendidik untuk memahami komponen-komponen keterampilan manajemen kelas yang mencakup seluruh aspek serta sumber daya yang ada di dalam kelas.⁵¹

6. Proses Manajemen Kelas

Proses manajemen yang di pandang perlu di laksanakan perlu dilaksanakan seperti tertuang dalam petunjuk pengelolaan sekolah di sekolah dasar adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan dapat di pandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang

⁵¹ Djamarah, *Prinsip Dalam Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2011): 107.

secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar dan data yang terkait serta menggunakan sumber sumber daya lainnya (misalnya dana, sarana dan prasarana, prosedur, metode, dan teknik) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya, sebagai persyaratan bagi terciptanya kerja sama yang harmonis dan optimal kearah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

3. Menggerakkan

Proses ini menyangkut upaya kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya secara bersama sama dalam rangka tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

4. Memberikan arahan

Mengarahkan (*directing*) adalah proses manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

5. Pengoordinasian

proses ini menyangkut upaya kepala sekolah untuk menyelaraskan gerak langkah dan memelihara prinsip taat asas untuk menyelaraskan gerak langkah dan memelihara prinsip taat asas (konsistensi) pada setiap dan seluruh guru dalam melaksanakan semua tugas dan kegiatannya agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

6. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana semula⁵²



⁵² Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*: 45.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Aliyy. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Aruzz Media, 2011.
- Astuti. "Manajemen Kelas Yang Efektif ." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 906.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Danim, Sudarwan, and Yunan Danim. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013.
- Dermawan, Oki. "Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik Di SMP Muhamdiyah 3 Bandar Lampung." *Journal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 2.
- Djamarah. *Prinsip Dalam Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Dkk, Ali Imron. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Evasulistyarini01. "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas." Ponorogo, 2012.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- . *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali, 2019.
- Hariato, Suyono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hidayat, Wahyu. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 1 (2000): 189.

- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyadi. *Classroom Management*. UIN Malang: Aditia Media, 2009.
- Nasution. *Nasution, Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Paza, Mesya syakira. "Hangat Dan Antusias. Wawancara, April 10.," 2023.
- . "Tantangan. Wawancara, April 10.," 2023.
- Paza, Mesya Syakira. "Bervariasi. Wawancara, April 10.," 2023.
- . "Penanaman Sikap Disiplin", Wawancara, April 10.," 2023.
- Purnomo, Halim. "Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 167.
- Putri, Clara Areta. "Hangat Dan Antusias . Wawancara, April 10.," 2023.
- . "Tantangan. Wawancara, April 10.," 2023.
- . "Bervariasi. Wawancara, April 10.," 2023
- . "Bersikap Luwes. Wawancara, April 10.," 2023.
- . "Penekanan Hal-Hal Positif. Wawancara, April 10.," 2023.
- . "Penanaman Sikap Disiplin. Wawancara, April 10.," 2023.
- RI, Departemen Agama. *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cv. Diponegoro, 2022.
- Rohani, Ahmad, and Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Rukmana, Ade, and Asep Suryana. *Menejemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- . *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Pendidikan Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suprpto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Kuantitaif Dan Kualitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Dan Tabel Statistik*. Jakarta: PT. Buku Seru, 2013.
- Suryana, Edeng. “Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 3.
- “Undang-Undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiidkan Nasional, Pasal 39 Ayat (2),” n.d.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warsito, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Warsono, Sri. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 5 (2016): 476.
- Widyawati, Tri. “Hangat Dan Antusias. Wawancara, April 10.,” 2023.
- . “Tantangan. Wawancara, April 10.,” 2023.
- . “Variasi Gaya Mengajar. Wawancara, April 10.,” 2023

———. “Bersikap Luwes. Wawancara, April 10.,” 2023.

———. “Penekanan Hal-Hal Positif. Wawancara, April 10.,” 2023.

———. “Penanaman Sikap Disiplin. Wawancara, April 10.,” 2023.

Wijayani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

———. *Manajmen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

